BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 Definisi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang menunjukan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Menurut (Brigham dan Houston, 2012), menyatakan bahwa :

> *"Return on asset (ROA)* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (*Return on Assets*-ROA) setelah bunga dan pajak". Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto

Menurut I Made Sudana (2013:22), menyatakan bahwa :

> *"Return on assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen".

Menurut pengertian diatas mengenai definisi menurut para ahli *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektifitas dan mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan untuk dapat menghasilkan laba dan ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

2.1.1.2 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2012:82) rumus menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$$

Keterangan :

Return on Assets = Rasio untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum

Laba = Laba yang digunakan adalah laba bersih.

Aktiva Rata-rata = Penambahan saldo aktiva awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang

menunjukan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Rasio Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio *Leverage* (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2015:218) adalah:

> "Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri."

Menurut Brigham dan Houston (2013:140)

> "Rasio *leverage (Debt to Equity Ratio)* merupakan "rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)." Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto.

Jadi dapat dikatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan pendanaan melalui hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Total utang merupakan total kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, sedangkan total ekuitas, total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Definisi *Return* Saham

Pada saat berinvestasi, kita harus mampu menghitung return saham yang mampu kita peroleh. return saham merupakan hasil keuntungan (*Capital gain*) atau kerugian *(capital cost)* yang diperoleh dari hasil investasi atau tranding saham dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Abdul Halim (2013:30), menyatakan :

> "*Return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi".

Menurut Jogiyanto (2015: 109), menyatakan :

> "*return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*)".

Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.

Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-ı.Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

2.1.3.2 Indikator *Return* Saham

$$Rt = \frac{(P\ t - P\ t-ı)}{P\ t-ı}$$

Keterangan :

Rt = *Return* saham pada periode ke –t

Pt = Harga saham periode pengamatan

P t-ı = Harga saham sebelum periode pengamatan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan".

Menurut Robert Ang (2012:18) menyatakan bahwa:

> "Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar".

Menurut Lukman Dendawijaya (2013: 120) menyatakan bahwa:

> "ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dar penggunaan asset".

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa "*Return On Asset* (ROA) ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor".

Bukti empiris tentang pengaruh atau hubungan ROA dengan *return* saham menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham Ulupui (2015:15) dan Ratna Prihantini (2014:122) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.

Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunanaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak. Bunga ini juga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:249)

> “Dengan menggunakan dana hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.”

Menurut Robert Ang (2012:35) menjelakan adanya pengaruh DER sebagai berikut:

> "Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) . Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga total *return* semakin menurun".

Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2014:101) mengemukakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham dan hasil penelitian Martini et al (2012) bahwa DER memiliki korelasi positif dengan *return* saham tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap *return* saham. Berdasarkan perbedaan tersebut maka dapat diambil hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif DER terhadap *return* saham.

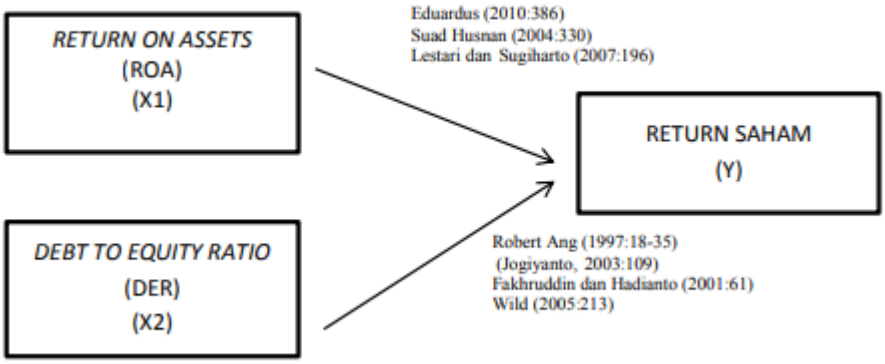

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:67), mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pemikiran teoritis diatas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*